

## **Peran Majelis Zikir Azzikra dalam Membina Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan**

**Sarifa Halijah**

**Mahasiswa pascasarjana UIN Alauddin Makassar**

**Email: wajo.halija@gmail.com**

### **Abstract**

This article is about the role of the Council of Remembrance Az-Zikra in the village of Macanag in the formation of social and caring environment. This research is included in the type of field research with qualitative analysis of data collection methods, observation, interviews and document tracing. The results showed that the role of the Council of Dhikr in instilling social care character is; Giving a tajwid for TPA, teenagers and housewives once every week, this program is also called al-Qur'an Tahsin, regular studies are established by the Arisan every month, giving assistance to orphans and poor, visiting the People who are sick, give attention to the people who mourn by visiting the House of Sorrow for Yasinan, Tahlilan and Ta'ziyah lectures, Yasinan and Barasanji for the community members who enter the new house/shop, Shaltty to Marriage, want to depart from Hajj or Umrah and Aqiqah, Gotong Royong every Sunday in the form of cleaning the environment around the house and mosques also KINDERGARTEN and TPA that centered on the yard of the mosque of Az-Zikra, having iftar together in turns from home to House in the month of Ramadan for every member who is able or sharing Ta'jil Iftar in the orphanage, Program Infaq for members for the construction of mosque Az-Zikra Macanang, Hatmil Qur'an event If there are officers, members, or family of managers and Members who passed away. As for the way members of the Council of Remembrance Az-Zikra realize the character cares through the way: hygiene-keeping and environmental conservation, available trash disposal and handwashing place, provide bathroom and clean water, habituation Energy saving, making Biopori in the environmental area, building wastewater well, and doing habituation separates the type of organic and inorganic waste.

### **Keywords**

The Council of Zikir, social care, environmental care

## **I. PENDAHULUAN**

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai *way of life* (pedoman hidup), Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis zikir yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam.

Majelis zikir sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat non formal, tampak memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang lazim di kalangan masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai di negeri Arab nama itu tidak

dikenal, meskipun akhir-akhir ini majelis zikir sudah berkembang pesat. Juga merupakan kekhasan dari majelis zikir adalah tidak terikat pada faham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam di sela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga.<sup>1</sup>

Namun seiring perkembangan kebutuhan pentingnya belajar agama secara mendalam dan terencana, maka majelis taklim dan majelis zikir didesain sedemikian rupa untuk menjadi lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak bertujuan untuk membina, mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.<sup>2</sup>

Secara strategis majelis zikir menjadi sarana dakwah dan tabligh yang coraknya Islam serta berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Washatan* yang diteladani kelompok umat lain.

Jadi peranan secara fungsional majelis zikir adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, *duniawiah* dan *ukhrawiah* secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu Iman dan takwa yang melandasi dengan kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita.<sup>3</sup>

Majelis Zikir Az-Zikra selama ini memberikan kontribusi berupa sarana penguatan sikap peduli sosial seperti shalawatan, pengajian dan tauzi'ah dalam acara aqiqah, pesta pernikahan, masuk rumah baru, ke tanah suci Mekah. Selain itu, peduli sosial juga diwujudkan dalam bentuk pemberian sumbangan bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan. Selanjutnya, karakter peduli lingkungan diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti kerja bakti pembersihan mesjid dan TK/TPA setiap hari Ahad dilakukan sebagai wujud pengamalan agama yang komprehensif dengan secara aktif dan terprogram melakukan *tarbiyah* bagi jamaahnya untuk membentuk sikap peduli sosial, itulah sebabnya penulis tertarik melakukan penelitian pada majelis zikir Az-Zikra di Kec. Tanete Riattang Barat Kab. Bone tersebut.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Field researh* yaitu suatu jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data di lapangan. Dalam hal ini mengenai peran majelis zikir Az-Zikra dalam pengembangan sikap peduli sosial dan lingkungan di Kelurahan Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif (pengembangan) yang berupa fakta-fakta tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang yang dicermati. Menurut Jalaluddin Rahmat penelitian deskriptif

---

<sup>1</sup> Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung, 1996), h. 235-236

<sup>2</sup> Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim* (Cet. Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990), h. 5

<sup>3</sup> Arifin, *Kapita selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, (Cet. Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 120

merupakan suatu penelitian yang bertujuan melukiskan secara sistimatis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.<sup>4</sup>

Data penelitian ini terbagi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan menelusuri kajian-kajian yang memuat fokus penelitian seperti hasil penelitian tentang Majelis zikir dan karakter peduli social dan peduli lingkungan. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumentasi, buku maupun jurnal yang mendukung penelitian ini.

### III. PEMBAHASAN

#### Pengertian Majelis Zikir

Majelis Zikir menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu "majelis" dan "Zikir". Majelis adalah pertemuan atau kumpulan orang banyak.<sup>5</sup> Sedangkan zikir adalah puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang. Majelis zikir memiliki persamaan dengan majelis taklim yakni lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>6</sup> Kini apabila kedua istilah tersebut disatukan maka yang akan muncul kemudian gambaran suasana dimana para muslimin berkumpul untuk melakukan kegiatan yang tidak hanya terikat pada makna pengajian belaka melainkan kegiatan yang dapat menggali potensi dan bakat serta menambah pengetahuan dan wawancara para jamaahnya. Dari beberapa definisi tersebut maka majelis zikir dapatlah dipahami sebagai berikut:

- 1) Majelis zikir adalah tempat berlangsungnya kegiatan pengajian atau pengajaran agama Islam. Waktunya berkala tetapi teratur tidak tiap hari atau tidak seperti sekolah.
- 2) Majelis zikir merupakan lembaga pendidikan agama Islam non formal yang pengikutnya di sebut jamaah bukan pelajar atau murid. Hal ini di dasarkan karena kehadiran di majelis zikir tidak merupakan suatu kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid di sekolah.

#### Tujuan Majelis Zikir

Mengenai hal yang menjadi tujuan majelis zikir, mungkin rumusannya bermacam-macam. Tuti alawiyah merumuskan bahwa tujuamn majelis zikir dari segi fungsi, yaitu:

- 1) Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis zikir adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- 2) Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi.

---

<sup>4</sup>Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2000), h.15

<sup>5</sup>Tuti Alawiyah As, *Srategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997), h. 5

<sup>6</sup>Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 232

- 3) Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.<sup>7</sup>

Secara sederhana tujuan majelis zikir dari yang diungkapkan di atas adalah tempat berkumpulnya manusia yang di dalamnya membahas pengetahuan agama serta terwujudnya ikatan silaturahmi guna meningkatkan kesadaran jamaah atau masyarakat sekitar tentang pentingnya peranan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan di dalam *Ensiklopedia Islam* diungkapkan bahwa tujuan majelis zikir adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat khususnya bagi jamaah.
- 2) Meningkatkan amal ibadah masyarakat.
- 3) Mempererat silaturahmi antar jamaah.
- 4) Membina kader di kalangan umat Islam.<sup>8</sup>

### **Peran Majelis Zikir Az-Zikra Dalam Pembinaan karakter Peduli Sosial**

Majelis Zikir merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan *khas* Islam yang tumbuh subur di tengah-tengah masyarakat. Lembaga ini hampir terdapat di setiap komunitas muslim yang keberadaannya telah banyak berperan dalam pengembangan dakwah Islam. Melalui majelis zikir, masyarakat yang terlibat di dalamnya dapat merasakan betapa keberadaan lembaga ini menjadi sarana pembinaan moral spiritual serta menambah pengetahuan keislaman guna meningkatkan kualitas sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Jika dicermati, ternyata eksistensi majelis zikir sebagai sarana dakwa dan tempat pengajaran ilmu-ilmu keislaman memiliki basis tradisi sejarah yang kuat, yaitu sejak Nabi Muhammad saw menyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau. Bahkan hingga kini keberadaan majelis zikir masih menjadi pilihan sebagai sarana paling efektif dalam melanjutkan tradisi penyampaian pesan-pesan agama ke tengah-tengah umat tanpa terikat oleh suatu kondisi tempat dan waktu.

Dalam prakteknya, proses pengajaran keislaman di majelis zikir sangat fleksibel, bersifat terbuka serta tidak terikat oleh suatu kondisi tempat dan waktu. Tempatnya bisa dilakukan di rumah, masjid, gedung, aula, halaman dan sebagainya. Demikian juga dengan waktu penyelenggaraannya. Bisa pagi, siang sore maupun malam hari. Fleksibilitas inilah yang membuat majelis zikir mampu bertahan sebagai lembaga pendidikan yang paling kuat dan melekat dekat dengan dinamika kemasyarakatan.

Majelis zikir juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi antara masyarakat awam dengan para muallim, dengan para ulama dan umara serta antara sesama jamaah majelis zikir itu sendiri. Sekat-sekat starata sosial lebur dalam situasi dan kondisi kepentingan dan hajat untuk bersama-sama mengikuti kegiatan pengajian yang diselenggarakan di majelis zikir. Demikian pula majelis zikir Az-Zikra Kelurahan Macanang Kec. Taneteriattang Barat memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan sikap keagamaan di dalam masyarakat, selain sikap keagamaan majelis zikir Az-Zikra juga sangat peduli dalam pembentukan sikap sosial dan lingkungan di dalam masyarakat berdasarkan hasil wawancara dengan ketua majelis zikir Az-Zikra tersebut.

Majelis zikir Az-Zikra memiliki beberapa bidang yaitu: 1). Organisasi dan kelembagaan, 2). Bidang dakwah, 3). Pendidikan dan pelatihan dan ke 4). usaha dan kerjasama. Majelis zikir Az-Zikra Kelurahan Macanang mempunyai beberapa peran dalam masyarakat, berdasarkan wawancara penulis dengan ketua pengurus harian

<sup>7</sup>Tuti Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, h. 78

<sup>8</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Majelis, Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Ihtiar Baru Van Haefe, 1994), h. 122

majelis zikir Az-Zikra Kelurahan Macanag Dra. ST. Andi Salmah mengemukakan bahwa:

Peran majelis zikir Az-Zikra terhadap masyarakat itu ada beberapa hal terbagi ke dalam berbagai bentuk, dibidang dakwah setiap pekan diadakan pembiasaan tauziah kepada masyarakat dan sesama anggota pengajian agar pemahaman tentang agama dapat kembali diingat kemudian dapat mengamalkannya kepada diri sendiri maupun kepada orang lain sehingga tercipta manusia yang bertakwa kepada Allah swt. selanjutnya di bidang pendidikan dan pelatihan kami mengadakan pengajian dan pemberian pelajaran tajwid di TPA yang ada di lingkungan masjid Az-Zikra dan masyarakat serta sesama anggota pengajian yang sempat hadir agar mereka dapat mengaji dengan baik dan benar, selanjutnya dalam bidang usaha dan kerja sama kami disini memberikan bantuan sosial kepada warga yang membutuhkan seperti anak yatim, orang yang kurang mampu, yang sakit dan bahkan mendatangi orang meninggal guna untuk tahlilan dan mendatangkan penceramah untuk Taziah. Dalam pembentukan sikap peduli sosial pada warga di Kelurahan Macanag Kec. Tanete riattang Barat kami disini memberikan bantuan kepada masyarakat dalam bentuk materi maupun nonmateri, kami biasanya memberikan bantuan berupa mendatangi panti Asuhan guna mengantarkan sumbangan berupa uang tunai, sembako, pakaian sekolah dan bahkan makanan jadi, berbuka puasa bersama mereka, memberikan santunan kepada fakir miskin dan menjenguk orang sakit baik sesama anggota pengajian maupun masyarakat yang ada di sekitar.<sup>9</sup>

Hasil wawancara tersebut menyiratkan bahwa di majelis zikir Az-Zikra tetap *focus* untuk melakukan kegiatan pendidikan secara komprehensif dan semaksimal mungkin. Pengamalan agama dalam konteks ibadah sosial menjadi perhatian tersendiri di majelis zikir ini. Kontribusi terhadap keluarga yang kurang mampu ternyata dirasakan sangat bermanfaat, ini terkait dengan kondisi sebagian masyarakat yang tinggal di sekitar majelis zikir Az-Zikra memiliki pemahaman ilmu Agama yang kurang. Sehingga kehadiran majelis zikir Az-Zikra di Kelurahan Macanang, menjadi media edukasi terorganisir dan mampu melayani kebutuhan keagamaan yang mendasar di lingkungan tersebut.

Majelis zikir Az-Zikra juga memiliki beberapa program kerja yang akan di laksanakan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, adapun program kerja yang telah diprogramkan. Dapat diketahui Berdasarkan hasil wawancara yang kami dapatkan langsung dengan pengurus harian lainnya di majelis zikir Az-Zikra di Kelurahan Macanang. Dra.ST. Hadira S.Pd.I, mengemukakan bahwa:

Adapun program kerja yang diprogramkan dalam jangka pendek yaitu pengajian, menyantuni anak yatim, fakir miskin, pembersihan di sekitar lingkungan Az-Zikra termasuk masjid dan TPA, serta pengurusan bantuan sosial berupa pemberian dana kepada masyarakat yang kurang mampu dan mengalami sakit. Sedangkan program jangka panjang kami berkomitmen untuk terus memberikan pembinaan kepada masyarakat agar nilai-nilai keagamaan tetap menjadi suatu yang melekat pada masyarakat di Kelurahan Macanang ini.<sup>10</sup>

Ungkapan pengurus majelis Zikir di atas, menegaskan bahwa majelis tersebut secara berkesinambungan melaksanakan tidak hanya bernuansa ritual semata, namun

---

<sup>9</sup>Dra. Andi ST. Salma, ketua majelis Zikir Az-Zikra Kelurahan Macanang, wawancara, Sabtu 28 April 2018.

<sup>10</sup> St.Hadira S.Pd.I Sekretaris Majelis Zikir Az-Zikra, wawancara, Kamis 3 Mei 2018

secara pro aktif melakukan pembinaan sikap untuk senantiasa jamaah merealisasikan nilai keagamaan melalui aksi-aksi sosial yang bermanfaat.

Selain mewawancarai pengurus harian majelis zikir Az-Zikra kami juga mewawancarai masyarakat setempat. Berdasarkan pendapat masyarakat terkait keberadaan majelis zikir Az-Zikra di kalangan masyarakat yang secara langsung merasakan bagaimana pentingnya kehadiran majelis zikir tersebut. Dalam hal ini Suriani mengemukakan sebagai berikut:

Menurut saya dengan adanya majelis zikir Az-Zikra ini sangat membantu karena anak-anak dan ibu-ibu rumah tangga diajar mengaji dan cara shalat yang benar melalui pengajian yang di lakukan setiap pekan, sehingga sangat bagus agar semakin meningkat pengetahuan agama kita dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya masyarakat yang ada di sekitar Kelurahan Macanang.<sup>11</sup>

Pernyataan tersebut, menyiratkan bahwa masyarakat sangat antusias dengan keberadaan majelis zikir Az-Zikra, terbukti bahwa meski mereka tidak ikut bergabung menjadi anggota majelis zikir, namun manfaat juga diperoleh masyarakat tanpa terkecuali. Selanjutnya kami juga mempertanyakan apa saja peran majelis zikir Az-Zikra terhadap masyarakat. Adapun pendapat masyarakat lainnya, Farida menyatakan bahwa:

Peran majelis zikir Az-Zikra terhadap masyarakat, kami rasakan misalnya mengajari anak-anak mengaji dan orang dewasa terutama kami ibu-ibu rumah tangga yang kurang faham tentang pengamalan Agama Islam terutamanya shalat, bacaan dan gerakannya, cara berwudhu yang benar serta bersuci dari hadats besar serta pemahaman tauhid. Semua itu kami dapatkan lewat pengajian yang diadakan oleh majelis zikir Az-Zikra. Begitu pula ketika ada masyarakat kurang mampu yang mengalami musibah berupa kematian, majelis zikir ini datang bersama dengan ustaz/ustazah untuk tahlilan dan tauziah di Rumah duka tanpa diundang.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa peran majelis zikir Az-Zikra di Kelurahan macanag dalam pembentukan peduli sosial tergambar jelas pada program-parogram kerja yang diterapkan oleh majelis zikir tersebut, khususnya program kerja yang berkaitan dengan kegiatan sosial.

Adapun program kerja yang penulis maksud sebagai berikut:

1. Memberikan pengajian tajwid bagi TPA, Remaja dan ibu-ibu rumah tangga sekali setiap sepekan, program ini disebut juga tahsin al-Qur'an
2. Pengajian rutin dirangkaikan arisan setiap bulan
3. Pemberian bantuan kepada anak yatim dan fakir miskin
4. Mengunjungi masyarakat yang sakit.
5. Memberikan perhatian kepada masyarakat yang berduka dengan cara mendatangi rumah duka untuk yasinan, tahlilan dan ceramah ta'ziah.
6. Yasinan dan barasanji bagi anggota masyarakat yang memasuki rumah/ruko baru.
7. Shalawatan untuk pernikahan, mau berangkat haji atau umrah dan Aqiqah
8. Gotong royong setiap hari Ahad berupa Pembersihan lingkungan di sekitar rumah dan masjid juga TK dan TPA yang berpusat di halaman mesjid Az-Zikra
9. Mengadakan buka puasa bersama secara bergiliran dari rumah ke rumah di Bulan Ramadhan bagi setiap anggota yang sanggup atau membagikan ta'jil buka puasa di panti asuhan
10. Program infaq bagi anggota untuk pembangunan mesjid Az-Zikra Macanang.

---

<sup>11</sup> Suriani, Warga Kelurahan Macanang, wawancara, Kamis 3 Mei 2018

<sup>12</sup> Farida, Warga Kelurahan Macanang, wawancara, Senin 30 April 2018

11. Acara hatmil qur'an jika ada pengurus, anggota, maupun keluarga pengurus dan anggota yang meninggal dunia.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa majelis zikir Az-Zikra terus mengedukasi masyarakat di semua kalangan tanpa membedakan usia. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan majelis zikir Az-Zikra mampu memberikan pemahaman nilai-nilai Agama kepada semua lapisan masyarakat.

### **Peran Majelis Zikir Az-Zikra Dalam Pembinaan karakter Peduli Lingkungan**

Lingkungan hidup adalah tempat pemukiman dengan segala sesuatunya, dimana organisme (makhluk hidup) berada serta segala keadaan dan kondisinya. Makhluk hidup adalah unit utama dari lingkungan hidup. Lingkungan hidup merupakan suatu sistem yang memiliki perangkat, pola-pola organisasi, pengelompokan dan kompleksitas hubungan antar komponen yang saling mempengaruhi.

Makhluk hidup memiliki fungsi-fungsi kehidupan dalam batas-batas yang ditentukan oleh hukum alam fisik. Selain itu aktivitas makhluk hidup juga mempengaruhi alam fisik. Unsur yang ada dalam lingkungan hidup adalah tanah, air dan udara. Berdasarkan wujudnya, lingkungan hidup dibedakan menjadi:

1. Lingkungan materi berupa kehidupan (biotik) seperti manusia, flora dan fauna serta biotik (benda mati) seperti batu, kayu, radiasi dll.
2. Lingkungan nonmateri seperti adat istiadat, budaya dan kepercayaan.

Fungsi lingkungan hidup bagi manusia sangat penting karena:

1. Sebagai tata ruang bagi keberadaannya, mencakup estetika dan fisika sebagai dimensi jasmani, rohani dan budaya.
2. Sebagai penyedia berbagai hal yang dibutuhkan manusia. Lingkungan yang terdiri dari materi dan energi menghasilkan sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan dan manusia berfungsi sebagai pengelolaan alam.

Untuk mewujudkan kehidupan yang makmur dan sejahtera maka perlu diupayakan pelestarian lingkungan hidup yang dapat memberikan manfaat yang besar bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Pelestarian lingkungan hidup adalah wujud nyata implementasi karakter peduli lingkungan. Peduli lingkungan adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli lingkungan dapat pula berarti sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Adapun cara anggota majelis zikir Az-Zikra mewujudkan karakter peduli lingkungan terlihat dari beberapa hal berikut ini:

#### **1. Pembiasaan pemelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan**

Majelis zikir Az-Zikra dalam hal pembiasaan pemeliharaan kebersihan dan kelestarian lingkungan sangat diperhatikan hal tersebut diungkapkan oleh A. Rosnah Petta Manya sebagai berikut:

Salah satu program majelis zikir Az-Zikra adalah gotong royong setiap hari Ahad berupa Pembersihan lingkungan di sekitar rumah masing-masing dan masjid juga TK dan TPA yang berpusat di halaman mesjid Az-Zikra. Dulu selalu diadakan gotong royong pembersihan masjid dan sekitarnya tapi sejak beberapa bulan yang lalu kami dari pihak majelis zikir memberi tanggung jawab kepada orang tertentu untuk melakukan dan menjaga kebersihan masjid dan sekitarnya adapun dana perbulan yang diberikan berasal dari kas majelis dan kadang juga

panitia mesjid membantu kalau dana kas kurang, panitia masjid yang membayarkan.<sup>13</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa memelihara kebersihan lingkungan di rumah, halaman dan sekitarnya merupakan salah satu bentuk peduli atau cinta lingkungan hidup yang memberikan nuansa keindahan dan membuat kita merasa betah dan tenteram tinggal di lingkungan yang bersih dan asri. Melalui cinta lingkungan yang bersih, sehat dan asri dapat menjauhkan dari berbagai penyakit karena lingkungan yang kotor sangat rentang terhadap datangnya penyakit dan merupakan sumber penderitaan hidup.

## **2. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.**

Untuk merealisasikan bentuk karakter peduli lingkungan majelis zikir Az-Zikra menyiapkan khusus tempat pembuangan sampah dengan memisahkan sampah organik dan sampah non organik sebagaimana dikemukakan oleh St. Hadirah, S.Pd.I sebagai berikut:

Semua pengurus dan anggota majelis zikir Az-Zikra harus menjadi contoh untuk masyarakat sekitarnya dalam hal ketersediaan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. Kedua tempat ini harus ada di halaman rumah agar sampah mudah diolah atau diambil pihak dinas kebersihan. Begitu juga dengan ketersediaan tempat cuci tangan tidak hanya adanya di dalam rumah namun harus ada juga di halaman rumah tujuannya untuk memudahkan mencuci tangan setelah melakukan pembersihan halaman rumah dan lingkungan terutama kalau sudah berkebun, baik sayuran, tanaman obat maupun bunga-bunga.<sup>14</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pengurus maupun anggota majelis zikir Az-Zikra berusaha menjadi teladan masyarakat sekelilingnya dalam hal ketersediaan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. Kedua tempat ini harus ada di halaman rumah agar sampah mudah diolah atau diambil pihak dinas kebersihan sehingga terwujud lingkungan asri dan sehat.

## **3. Menyediakan kamar mandi dan air bersih.**

Untuk merealisasikan bentuk karakter peduli lingkungan majelis zikir Az-Zikra menyiapkan khusus kamar mandi dan air bersih. Hal ini merupakan wujud pemenuhan lingkungan yang sehat. Sebagaimana dikemukakan oleh Hj. Surtinah sebagai berikut:

Kamar mandi dan air bersih adalah hal yang paling penting menjadi tolok ukur kebersihan sebuah rumah. Bahkan kamar mandi itu harus terpelihara kebersihan, keharuman dan fentilasinya supaya bau yang tidak diinginkan menghilang. Bahkan kalau perlu kamar mandi diberi pengharum agar tidak berbau busuk yang menyengat karena itu akan mengganggu suasana hati pengguna kamar mandi. Selain itu penyediaan air bersih juga harus tersedia baik melalui sumur bor maupun leden yang disiapkan pemerintah. Namun di Kelurahan Macanang tempat berdomisili anggota majelis zikir Az-Zikra lebih banyak menggunakan sumur bor.<sup>15</sup>

Kita ketahui bersama bahwa air merupakan bagian penting dari makhluk hidup. Tanpa air makhluk hidup akan mati. Selain itu, makhluk hidup membutuhkan udara (oksigen) dan makanan. Air sangat dibutuhkan manusia, tidak saja untuk minum tapi juga untuk mandi, mencuci dan keperluan lain. Sumber air yang ada antara lain hujan, mata air, waduk dan sungai. Air tanah merupakan sumber air murah yang harus dijaga kelestariannya. Saat musim penghujan, cura hujan yang tinggi menyebabkan banjir.

---

<sup>13</sup> A. Rosnah Petta Many, wawancara di Kelurahan Macanag Senin, 30 April 2018

<sup>14</sup> St. Hadirah, S. Pd.I, wawancara di Kelurahan Macanag Kamis, 3 Mei 2018

<sup>15</sup> Hj. Surtinah, wawancara di Kelurahan Macanang Kamis 3 Mei 2018

Sebaliknya ketika musim kemarau, air menjadi langka. Sebenarnya, ketersediaan air, bisa dikelola untuk tidak menimbulkan banjir dimusim hujan dan langka di saat kemarau. Untuk itu perlu menjaga ekosistem lingkungan agar ketersediaan air tidak langka atau tidak berlebihan dengan cara program menanam pohon.

#### **4. Pembiasaan hemat energi**

Untuk merealisasikan bentuk karakter peduli lingkungan majelis zikir Az-Zikra juga berusaha mengkampanyekan praktek penghematan energi. Penghematan energi dikakukan dengan cara tidak banyak menggunakan listrik secara boros. Hal tersebut dikemukakan oleh Hj. Daeng Tasanna sebagai berikut:

Penghematan energi perlu dilakukan dan merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga. Penghematan dikakukan dengan cara tidak banyak menggunakan listrik secara boros, mematikan peralatan listrik yang tidak terpakai terutama lampu listrik dimatikan jika hendak tidur dan diusahakan lampu tidak menyala di siang hari karena itu jendela rumah harus diperhatikan keberadaannya.<sup>16</sup>

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa penghematan energi adalah tanggung jawab bersama seluruh warga agar ketersediaan energi di masa depan bisa terpenuhi jika lebih awal kita melakukan penghematan. Penghematan energi dapat dilakukan dengan cara tidak banyak menggunakan listrik secara boros mematikan peralatan listrik yang tidak terpakai terutama lampu listrik dimatikan jika hendak tidur dan diusahakan lampu tidak menyala di siang hari.

#### **5. Membuat biopori di area lingkungan.**

Biopori biasa juga disebut sumur resapan air. Lingkungan yang baik dimulai dari tempat tinggal yang sehat. Adapun tempat tinggal yang sehat mencakup antara lain; Cukup cahaya, Cukup udara, Tempat ibadah (mushollah), Sanitasi kamar mandi, Sanitasi ruangan, Tata ruang dan ketersediaannya, Konstruksi yang indah dan menarik, Adanya keseimbangan Pemanfaatan halaman dan pekarangan, Memaksimalkan lahan yang tersedia untuk ditanami tumbuhan yang bisa mengkonservasi, Mengatur jarak antara sumur dan *septic tank*, Tersedianya sumur sarapan, Pemilahan sampah organik dan anorganik, Penempatan kandang hewan peliharaan yang sesuai dengan sanitasi lingkungan. Selain itu ketersediaan biopori atau sumur resapan air hujan juga tersedia. Sebagaimana diungkapkan oleh Nurlina sebagai berikut:

Meskipun kami menyadari bahwa ketersediaan biopori di halaman rumah sangatlah penting karena dapat menampung air hujan agar tidak begitu saja mengalir jauh terbawa hingga ke sungai dalam waktu yang sangat cepat tetapi air tersebut bisa tetap ada di bawah tanah untuk menjaga ekosistem lingkungan, namun karena keterbatasan lahan mengingat kami umumnya berdomisili di kota dengan halaman yang sangat terbatas, maka hal tersebut hanya dapat dilaksanakan oleh sebagian kecil anggota saja yang kebetulan lokasinya agak luas.<sup>17</sup>

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa membuat biopori atau sumur resapan merupakan hal yang sangat penting demi menjaga kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup di sekitar rumah agar air hujan tidak begitu saja mengalir jauh terbawa hingga ke sungai dalam waktu yang sangat cepat tetapi air tersebut bisa tetap ada di bawah tanah untuk menjaga ekosistem lingkungan terutama ketersediaan air untuk sumur bor dan air untuk sumber kehidupan tanaman di halaman rumah.

---

<sup>16</sup>Hj. Daeng Tasanna, wawancara di Kelurahan Macanang Kamis 3 Mei 2018

<sup>17</sup>Nurlina, wawancara di Kelurahan Macanang Sabtu, 5 Mei 2018

## **6. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.**

Salah satu wujud peduli lingkungan dibuatnya saluran pembuangan air limbah dengan baik. Hal tersebut disampaikan oleh Hj. Nasirah salah seorang anggota majelis zikir Az-Zikra yang memiliki bisnis ayam potong sebagai berikut:

Limbah cair di sini dapat berupa kotoran hewan ternak seperti ayam dan sapi, saya selaku anggota majelis zikir Az-Zikra yang punya bisnis Ayam potong telah membuat saluran pembuangan air limbah kotoran ternak dengan baik, bahkan air kotoran hewan itu dapat dibuat jadi pupuk tanaman sayur.<sup>18</sup>

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa anggota majelis zikir Az-Zikra telah mengantisipasi segala kemungkinan yang dapat menyebabkan tercemarnya lingkungan dengan cara membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.

## **7. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.**

Sampah atau limbah padat telah menjadi salah satu penyebab pencemaran lingkungan dan dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan manusia, alam dan lingkungan. Untuk itulah Majelis zikir Az-Zikra memperhatikan hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Dra. Andi ST. Salma sebagai berikut:

Penanganan limbah rumah tangga dengan baik dapat menunjang program lingkungan. Untuk itu perlu dikenali jenis-jenis sampah di rumah tangga. Secara garis besarnya, sampah dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu; sampah organik dan sampah non organik lalu dikelola dengan baik bukan hanya diambil oleh petugas kebersihan namun bagi anggota yang kebetulan punya kebun sayur, sampah organik diolah menjadi kompos.<sup>19</sup>

## **IV. KESIMPULAN**

Peran majelis zikir Az-Zikra di Kelurahan Macanang dalam pembentukan peduli sosial tergambar jelas pada program-program kerja yang diterapkan oleh majelis zikir tersebut seperti;

1. Memberikan pengajian tajwid bagi TPA, Remaja dan ibu-ibu rumah tangga sekali setiap sepekan, program ini disebut juga tahsin al-Qur'an
2. Pengajian rutin dirangkaikan arisan setiap bulan
3. Pemberian bantuan kepada anak yatim dan fakir miskin
4. Mengunjungi masyarakat yang sakit.
5. Memberikan perhatian kepada masyarakat yang berduka dengan cara mendatangi rumah duka untuk yasinan, tahlilan dan ceramah ta'ziah.
6. Yasinan dan barasanji bagi anggota masyarakat yang memasuki rumah/ruko baru.
7. Shalawatan untuk pernikahan, mau berangkat haji atau umrah dan Aqiqah
8. Gotong royong setiap hari Ahad berupa Pembersihan lingkungan di sekitar rumah dan masjid juga TK dan TPA yang berpusat di halaman mesjid Az-Zikra
9. Mengadakan buka puasa bersama secara bergiliran dari rumah ke rumah di Bulan Ramadhan bagi setiap anggota yang sanggup atau membagikan ta'jil buka puasa di panti asuhan
10. Program infaq bagi anggota untuk pembangunan mesjid Az-Zikra Macanang.
11. Acara hatmil qur'an jika ada pengurus, anggota, maupun keluarga pengurus dan anggota yang meninggal dunia.

---

<sup>18</sup>Hj. Nasirah, wawancara di Kelurahan Macanang Kamis, 3 Mei 2018

<sup>19</sup>Dra. Andi St. Salma, wawancara di Kelurahan Macanang Sabtu, 28 April 2018

Adapun cara anggota majelis zikir Az-Zikra mewujudkan karakter peduli melalui cara:

1. Pembiasaan pemelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan
2. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
3. Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
4. Pembiasaan hemat energi
5. Membuat biopori di area lingkungan.
6. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
7. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.

### DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah As, Tuti. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan, 1997

Alawiyah AS, Tuti. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Cet. I; Bandung: Mizan, 1997

Basri, Hasan. *Tafsir Pase*. Jakarta: Balai Kajian Tafsir Al-Qur'an Pase

Darmaji, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2001

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002

Dewan Redaksi Enisklopedi Islam. ed. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994

Huda, Nurul. *Pedoman Majelis Taklim*. Cet. Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990

Irwan, Zoer'aini Djamal. *Besarnya Eksploitasi Perempuan dan Lingkungan di Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Alex Media Komputindo, 2009

Khozin. *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung, 1996

Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000

Wawancara:

A. Rosnah Petta Manya, wawancara di Kelurahan Macanang Senin, 30 April 2018

Dra. Andi ST. Salma, ketua majelis Zikir Az-Zikra Kelurahan Macanang, wawancara, Sabtu 28 April 2018.

Farida, Warga Kelurahan Macanang, wawancara, Senin 30 April 2018

Hj. Daeng Tasanna, wawancara di Kelurahan Macanang Kamis 3 Mei 2018

Hj. Nasirah, wawancara di Kelurahan Macanang Kamis, 3 Mei 2018

Hj. Surtinah, wawancara di Kelurahan Macanang Kamis 3 Mei 2018

Nurlina, wawancara di Kelurahan Macanang Sabtu, 5 Mei 2018

St. Hadira S.Pd.I Sekretaris Majelis Zikir Az-Zikra, wawancara, Kamis 3 Mei 2018

Suriani, Warga Kelurahan Macanang, wawancara, Kamis 3 Mei 2018